

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah sebuah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi menurut peran bisa menghubungkan satu individu dengan yang lainnya. Menurut Suryanto (2015:7) menjelaskan komunikasi bisa terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Peristiwa komunikasi tidak hanya berlangsung dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuhan, dan makhluk hidup lain. Misalnya, komunikasi manusia dengan roh halus, makhluk gaib, bahkan dengan roh orang yang sudah meninggal. Sekalipun demikian, objek pengamatan dalam ilmu komunikasi difokuskan pada peristiwa komunikasi dalam konteks hubungan antarmanusia atau komunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga komunikasi sering terjadi. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi dengan anak. Maka dari itu orang tua harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan anaknya agar kelak di masa depan anak bisa berhasil dalam hidup. Keberhasilan anak dapat dipengaruhi dari penerapan pola asuh orang tua sehari-hari. Maka dari itu orang tua harus mendukung sepenuhnya dalam hal belajar. Slameto (2013:60) menjelaskan cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Orang tua dengan sikap tidak peduli terhadap kebutuhan belajar anak mengakibatkan kegagalan anak dalam hal belajar, begitu sebaliknya.

Dewasa ini pesatnya perkembangan teknologi anak-anak sekolah dasar telah memiliki smartphone yang biasa digunakan saat belajar daring maupun digunakan bermain game online. Hal tersebut menjadikan intensitas komunikasi antara orang tua dan anak semakin sedikit. Kebanyakan dari orang tua tidak memperhatikan hal tersebut lebih cenderung acuh. Orang tua membiarkan anaknya bermain gadget sehari-hari tanpa ada pembatasan. Sementara itu orang tua lupa kewajiban dasar

seorang anak yaitu belajar. Apabila anak tidak pernah belajar akan mempengaruhi hasil belajar ketika di sekolah. Maka dari itu peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak saat pandemi covid 19.

Komunikasi antara orang tua dan anak di rumah merupakan bagian dari mendidik anak. Jika komunikasi terjalin dengan baik maka akan membuat anak untuk mengekspresikan perasaan dan apa yang mereka pikirkan tanpa takut ditolak. Selain itu tingkat intensitas komunikasi dengan orang tua yang baik bisa juga menjadi menumbuhkan motivasi belajar seorang anak. Sari (2017:6) menjelaskan intensitas komunikasi merupakan tingkatan keseringan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dan jika dikaitkan dengan intensitas komunikasi orang tua dan anak, dapat disimpulkan adalah tentang tingkat keseringan orang tua berkomunikasi dengan anak, yang dimana didalamnya terdapat pesan.

Sudarwan (2004:2) mengemukakan bahwa motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendakinya. Dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mau melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sementara itu Sardiman (2018:75) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Sejalan dengan pendapat diatas penelitian lain dilakukan oleh Sinaga (2016:47) tentang hubungan intensitas komunikasi orang tua dan anak terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi Pearson Product Moment menghasilkan r hitung sebesar 0,497 dan uji signifikansi korelasi menghasilkan thitung sebesar 5,13 lebih besar dari ttabel sebesar 1,99 ($\alpha=0,05$; dk=222). Hal ini

menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas komunikasi orangtua dan anak dengan hasil belajar siswa. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 24,75% yang menjelaskan besarnya intensitas komunikasi orang tua dan anak terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 75,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dan anak terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Bhakti Mulia Jakarta.

Penelitian lain dilakukan oleh Sari (2017:9) dengan judul “Pengaruh intensitas komunikasi Orang tua dan anak terhadap sikap social siswa” Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas komunikasi orang tua dan anak terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar. Pengaruh tersebut memiliki hubungan yang erat yang dimana sikap sosial anak dapat tergantung dari intensitas komunikasi orang tua dan anaknya. Intensitas komunikasi orang tua dan anak sebagian besar terdapat dalam kategori tidak intensif, rata-rata intensifnya komunikasi terjadi 1-3 dalam seminggu. Penyebabnya sedikitnya waktu orang tua untuk anak dan tidak adanya pendekatan orang tua kepada anak maupun sebaliknya Sedangkan sikap sosial siswa sebagian besar pula masuk kedalam kategori kurang bersikap sosial atau netral dalam sikap sosialnya anak masih dapat berubahubah karena anak masih mudah untuk dipengaruhi orang lain. Tidak intensif dalam komunikasi antar orang tua dan anak menyebabkan sikap sosial siswa kurang, jadi semakin intensitas komunikasi orang tua dan anak maka semakin baik pula sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan saat pembelajaran masih daring pada 5 tanggal sampai 8 oktober 2021 kepada 8 orang tua dan 8 anak siswa kelas V SD di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten kudu diperoleh data bahwa 5 dari 8 anak mengatakan bahwa selama sekolah belum melaksanakan pembelajaran tatap muka sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain *game online*, menonton video di youtube, dan menonton televisi dari pada untuk belajar. Selama sekolah belum masuk sepenuhnya

beberapa narasumber mengatakan bahwa belajar merupakan hal yang membosankan hal ini karena anak tidak memiliki motivasi belajar. Selama pandemi covid 19 anak dilarang untuk keluar rumah maka dari itu mereka menggunakan hp sebagai sarana hiburan. Sementara itu beberapa orang tua mengatakan bahwa anak-anak jarang meminta bantuan belajar, atau bahkan belajar sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan subjek penelitian lima anak kelas V SD memiliki tingkat motivasi belajar yang masih rendah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di Desa Undaan Tengah, peneliti membuat judul penelitian kualitatif yaitu *Intensitas Komunikasi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Undaan Tengah*. Peneliti memilih topic komunikasi orang tua dan anak karena komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak merupakan hal yang paling mendasar dari setiap individu dan dianggap mempunyai hubungan yang erat dengan keberhasilan dalam belajar.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah kondisi intensitas komunikasi orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar di Desa Undaan Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah intensitas komunikasi orang tua dalam memotivasi belajar anak ?
2. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dalam mendukung motivasi belajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan intensitas komunikasi orang tua dalam memotivasi belajar anak
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan kepada orang tua ketika memberikan semangat dan motivasi dalam hal belajar kepada anak-anaknya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi dampak yang baik bagi siswa SD tentang motivasi belajar, agar siswa bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik dan maksimal sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan orang tua ketika memberikan pengasuhan (komunikasi di keluarga) dan pendampingan belajar anak agar anak bisa lebih termotivasi dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik.

c. Bagi Sekolah

Apabila motivasi belajar peserta didik baik maka hasil belajarnya juga akan baik hal ini dapat menunjang peningkatan mutu serta kualitas sekolah tempat siswa tersebut belajar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Undaan tengah RT 04 RW 03, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, pada desa tersebut terdapat

beberapa anak usia sekolah dasar yang memiliki motivasi belajarnya yang masih rendah. Data yang digunakan adalah data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 8 anak sekolah dasar kelas V di Desa Undaan tengah, 8 orang tua dari anak tersebut. Penelitian ini dibatasi hanya pada intensitas komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak yang mempengaruhi motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi.

